

# EFEKTIVITAS PROGRAM KAKAO LESTARI DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PADA DESA NUSASARI KABUPATEN JEMBRANA

Angel Maria Kristina<sup>1)</sup>, I Putu Dharmanu Yudantha<sup>2)</sup>, Komang Adi Sastra Wijaya<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: angelmariajuni@gmail.com<sup>1)</sup>, p\_dharmanu@unud.ac.id<sup>2)</sup>,  
adisastrawijaya@fisip.unud.ac.id<sup>3)</sup>

## ABSTRACT

*The cocoa farming commodity in Indonesia is very high, as a country with the 5th largest cocoa producer in the world, Indonesia can provide a global market so that it can help increase economic income. The increase in the economy greatly affects the welfare of the community. Today one of the problems of public welfare is poverty. Jembrana Regency as one of the largest cocoa plantation producers in Bali is experiencing poverty problems, especially in Nusasari Village with the use of Cocoa Natural Resources so the Cocoa Lestari program is formed. The Cocoa Lestari Program certainly has various problems in its implementation process and its effectiveness is very important. This study discusses the effectiveness of the sustainable cocoa program in improving the welfare of Nusasari Village. This study uses a descriptive qualitative method.*

*Keywords: Effectiveness, Sustainable Cocoa Program, Nusasari Village*

## 1. PENDAHULUAN

Kabupaten Jembrana merupakan salah satu kabupaten di Bali yang masih mengalami permasalahan di bidang kesejahteraan masyarakat. Hal ini terbukti dari angka kemiskinan di kabupaten Jembrana menduduki urutan ke-4 pada jumlah penduduk miskin di Provinsi Bali (BPS, 2020). Salah satu daerah yang mengalami kemiskinan di Kabupaten Jembrana ialah Desa Nusasari. Desa Nusasari adalah desa yang terletak di Kecamatan Melaya dengan luas 7,88 km<sup>2</sup> yang terbagi dalam 5 banjar, yakni br. Nusasari kaja, br. Nusasari kelod, br.

Nusasakti, br. Anyarsari kauh, br. Anyarsari kangin. (jembrana.kab.go.id, 2020). Dalam data statistik sektoral angka kemiskinan yang terdapat di desa Nusasari dalam 3 tahun terakhir sebanyak 400 jiwa yang mana br. Anyarsari Kauh mendominasi angka kemiskinan terbanyak (statistiksektoral.jembrana.go.id, 2021). Desa Nusasari sebagai desa yang mengalami permasalahan kesejahteraan masyarakat berkaitan dengan kurangnya pengelolaan sumber daya manusia dalam membangun kecukupan kebutuhan yang menjadi tolak ukur kesejahteraan masyarakat. Menanggulangi hal tersebut pemerintah Jembrana memanfaatkan salah

satu potensi sumber daya alam yakni Kakao. Sebagai Kabupaten dengan komoditas terbesar pada tanaman Kakao di Provinsi Bali, pemerintah membangun Koperasi petani khusus Kakao bernama Koperasi Kerta Semaya Samaniya yang terletak di Desa Nusasari, Kecamatan Melaya, guna membantu meningkatkan perekonomian dengan sifat kekeluargaan (Hasil Wawancara, Ibu Agung Widiastuti, LSM Kalimajari, 2021).

Perkembangan sektor perkebunan kakao di Kabupaten Jembrana yang didukung sektor industri dan sektor jasa-jasa lainnya mampu menjadikan Kabupaten Jembrana bersaing dengan kabupaten-kabupaten yang ada di Provinsi Bali. Sektor perkebunan kakao di Kabupaten Jembrana mempunyai potensi untuk dikembangkan mengingat sumber daya alam lokal dan kreativitas masyarakat pada bidang perkebunan atau pertanian cukup memberikan kontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat serta mendukung pembangunan daerah (Yaoand dan Munshi, 2015). Produktifitas kakao Jembrana tertinggi di Bali menurut data BPS produksi kakao menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali pada tahun 2018-2020, sumbangan produktifitas pertanian kakao terbesar berada di Kabupaten Jembrana yakni sebesar 8,556 ton produktifitas pertanian kakao (BPS, 2020). Senada dengan hal tersebut Jembrana dalam perkembangan produktifitas pertanian kakao terus meningkat setiap tahunnya. Dalam 5 tahun terakhir, produktifitas kakao mencapai 14,280.43 ton, dan pada Desa Nusasari

sebanyak 355 Kwintal dengan luas lahan 183 Ha pada tahun 2021, dan dalam kurun waktu 5 tahun Desa Nusasari menyumbangkan sebanyak 182.3 ton produksi kakao, dan menjadi salah satu desa penyumbang produktifitas kakao yang aktif (Statistiksektoral.jembranakab,2021).

**Gambar 1. 1 Produksi Komoditas Kakao Kabupaten Jembrana Tahun 2016-2020**



**Sumber:** Statistik sektoral Kabupaten Jembrana, 2020

Sebagai pilar perekonomian, koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan menurut UU No 25 Tahun 1992. Pada awal koperasi Kerta Semaya Samaniya berdiri, Bapak Bupati Jembrana menginginkan seluruh petani kakao di Kabupaten Jembrana tergabung menjadi anggota koperasi dikarenakan tujuan berdirinya Koperasi Kerta Semaya Samaniya (KSS) yaitu untuk menciptakan lapangan

pekerjaan bagi warga, meningkatkan produktivitas, dan kesejahteraan para petani kakao yang menjadi anggota koperasi. Dalam proses pembangunan koperasi mengalami kemunduran seiring berjalannya koperasi yang diawali pada tahun 2006. Dan mulai adanya perintisan kembali yang diawali pada tahun 2011 dengan keperihatinan Yayasan Kalimajari dalam melihat potensi kakao yang ada di Jembrana sehingga tujuan dari Koperasi Kerta Semaya Samaniya dirintis kembali guna membantu para petani mawadahi hasil tani yang dikumpulkan untuk diperdagangkan secara luas (Hasil Wawancara, Ibu Agung Widiastuti, LSM sektor pertanian, 2021).

Program kakao lestari ada mulai tahun 2011, pada proses pelaksanaannya program kakao lestari di Desa Nusasari digagas oleh Koperasi Kerta Semaya Samaniya yang di damping oleh Kalimajari. Dalam perkembangannya program Kakao Lestari dibawah pelaksanaan koperasi terus membantu memperkuat produksi pertanian kakao dan mendukung potensi petani kakao yang dapat berjalan dengan stabil yang berkelanjutan. Program ini nantinya akan bermuara sebagai pengolahan biji kakao yang di fermentasi. Secara mendalam program ini membantu keberlanjutan pertanian kakao mulai hulu hingga hilir yang dijabarkan mulai dari pemeriharaan kebun, bibit hingga media tanam serta bagaimana perawatan perkebunan kakao yang mampu menciptakan rasa yang unik serta terfermentasi biji yang akan di jual kepada buyer, dan memperjuangkan payung

hukum. Program kakao lestari ini berdiri membantu bagaimana pemeliharaan kakao yang baik hingga menjadi keberlanjutan sesuai dengan pemaknaan “lestari”, dan diperkuat dengan adanya Peraturan Daerah Kabupaten Jembrana Nomor 8 Tahun 2020 Tentang Perlindungan Dan Pengembangan Komoditas Kakao yang di sempurnakan dari Peraturan Bupati Jembrana Nomor 43 Tahun 2015. Pemanfaatan dan keseriusan dalam menjalankan program Kakao Lestari selama lebih dari 10 tahun mampu menghantarkan produktifitas pertanian kakao Jembrana dalam mengeksport hasil panen hingga mananegara, ini terbukti dengan adanya kerjasama dengan pemerintah Kabupaten Jembrana, LPEI, ICCRI, Universitas Udayana serta lembaga lainnya yang membantu mendorong keberlanjutan program kakao lestari. Berjalannya Program Kakao Lestari memberikan nuansa pembelajaran dalam proses pemberdayaan semakin riil dan kuat. Perjalanan program ini, akhirnya mampu mengantarkan posisi Koperasi Kerta Semaya Samaniya sebagai program pertama di Indonesia yang menempatkan koperasi, sebagai pemegang sertifikat UTZ (certification holder) (Kalimajari, 2021).

Sebagai sebuah program yang menempatkan Koperasi sebagai aktor yang mengkoordinir dan membantu perkembangan program sudah memenangkan predikat Desa Kakao Devisa (DEKADE) di desa Nusasari oleh LPEI dan diawasi oleh pemerintah. Hal ini sangat penting dalam melihat ke-efektifitasan program Kakao Lestari. Efektivitas ialah

ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya (Mardiasmo, 2017). Dalam hal ini efektivitas program harus memenuhi indikator Keberhasilan Program, Keberhasilan Sasaran, Tingkat Kepuasan Program, Tingkat Output Dan Input Serta Pencapaian Tujuan Menyeluruh menurut Campbell J.P (Dalam Mutiarin Dyah dan Zaenudin Arif, 2014:97). Penelitian ini akan melihat bagaimana efektivitas koperasi bersama dengan kalimajari dalam menjalankan program kakao lestari sesuai dengan indikator efektivitas program. Program Kakao Lestari menyandang predikat Desa Kakao Devisa (DEKADE) di Desa Nusasari dibawah pemantauan Koperasi Kerta Semaya Samaniya sejak tahun 2019, (jembranakab.go.id, 2019). Kendati demikian dalam pelaksanaan program tersebut tidak terlepas dari berbagai tantangan. Pertama, dalam internal kelembagaan pengarahannya, kurangnya wawasan petani kakao terhadap kesertaan anggota program yang terhubung menjadi anggota koperasi. Kedua, diperlukannya pendanaan modal yang cukup besar untuk digunakan dalam menjalankan program. Ketiga, dari sisi eksternal terdapat beberapa anggota petani yang mengikuti program melakukan aksi yang menyimpang (peralihan fungsi lahan kakao) dan tidak sesuai focus pada program yang dapat menghambat anggota lainnya. Keempat, perubahan iklim yang mempengaruhi kualitas kakao yang dijalankan dalam program. Terakhir, manajemen sumber daya manusia yang kurang sehingga dalam pelaksanaan program terdapat kesalahan

komunikasi antar beberapa kelompok tani. Kondisi tersebut menjadikan penelitian ini penting untuk diteliti mengingat banyaknya tantangan yang dihadapi oleh Koperasi Kerta Semaya Samaniya dalam pengelolaan Program Kakao Lestari. Hal ini memerlukan perhatian yang serius guna meningkatkan potensi sumber daya alam dan sebagai penunjang peningkatan perekonomian daerah.

Secara mendalam awal mula perkembangan program kakao lestari ini, membantu perekonomian yang dimana sebelum adanya sentuhan program kakao lestari terhadap pertanian dan koperasi kakao yang sebelumnya tidak membantu perekonomian dan perkembangan pertanian kakao. Dan adanya stigma buruk akan koperasi dan petani kakao yang sering mengalami keterpurukan dari awal produksi hingga panen dan harga jual yang relatif tidak sesuai dengan pengeluaran dan pemeliharaan. Serta dari kacamata kemiskinan, angka kemiskinan pada Kabupaten Jember per tahun 2010 yakni 21,30 ribu jiwa dapat dilihat bahwa sebelum adanya program tersebut angka kemiskinan lebih tinggi dibanding tahun 2020 yakni sebesar 12,60 ribu jiwa (BPS,2020). Keberhasilan dalam menyandang predikat Desa Kakao Devisa (DEKADE) oleh LPEI tahun 2019, Program Kakao Lestari yang dikelola Koperasi menjadikan penelitian ini menarik untuk dibahas. Penelitian ini akan melihat bagaimana koperasi bersama yayasan LSM, melakukan pemerhatian lebih pada potensi daerah guna memberikan kelangsungan pertumbuhan tananam kakao

terbaik untuk keberlanjutan kehidupan masyarakat. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi perontohan pengelolaan program kakao lestari bagi daerah-daerah lain yang ada di Indonesia dan memiliki potensi daerah yang sama. Bertitik tolak dari permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Program Kakao Lestari dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Nusasari Kabupaten Jembrana”

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

Upaya menganalisis permasalahan yang ada dalam penelitian ini maka digunakanlah teori pengukuran efektivitas program menurut Campbell J.P (Dalam Mutiarin, 2014:97) yang terdiri dari 5 indikator penyelesaian.

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Unit analisis dalam penelitian ini ialah Koperasi Kertha Semaya Samaniya. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dengan informannya adalah Kepala Koperasi Kertha Semaya Samaniya, Kepala LSM Kalimajari, Anggota Program Kakao Lestari, Tokoh masyarakat (Prebekel Desa Nusasari). Adapun instrumen pendukung penelitian ialah pedoman wawancara, kamera, dan alat perekam. Data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Temuan**

#### **a. Keberhasilan program**

Dalam proses pelaksanaannya, program Kakao Lestari mendapatkan tantangan atau hambatan pada pelaksanaannya yakni bagaimana program Kakao Lestari yang mengedepankan program Kakao Berkelanjutan dan bebas bahan kimia dari prosesnya yang mengandalkan produk dan pengolahan organik. Tantangan tersebut yakni dari faktor iklim dan cuaca yang sulit diprediksi dan tidak bisa dihalangi dan pada proses pemeliharaan tanaman yang membutuhkan perhatian yang sangat lebih, lalu tantangan dari internal program yang dimana stigma-stigma masyarakat petani kakao yang beranggapan bahwa program Kakao Lestari sangat rumit dan terlalu bertele-tele dengan banayaknya larangan yang ada dalam proses pemeliharaannya dan adanya trust issue terhadap koperasi Kerta Semaya Samaniya (KSS) akan perkembangan kesejahteraan petani kakao, disamping murahnya hasil panen yang dibeli dan kurang menguntungkan petani kakao sehingga program Kakao Lestari diawal dengan tidak adanya kaingin bergabung dari para petani kakao karena harga tawar yang biasa dibeli tengkulak sangat murah.

Petani kakao yang bergabung dalam program Kakao Lestari menggambarkan bagaimana mekanisme yakni pertama diberikan pengarahan pemetaan clone tanaman kakao dan pengklasifikasian varietas yang ada di perkebunan kakao,

pembuatan pupuk dan pestisida organik yang sesuai dengan jenis dan varietas kakao yang ada serta adanya proses pengolahan hasil panen kakao yakni pengolahan biji kakao yang difermentasi sesuai dengan standar dan tahapan yang diajarkan, pengolahan biji kakao fermentasi membangun dan memberikan harapan akan kesejahteraan petani kakao dengan penjualan biji kakao dengan harga tawar yang sesuai dengan proses panjang pengelolaan dan pemeliharaan tanaman kakao.

### **b. Keberhasilan sasaran**

Indikator Keberhasilan Sasaran dipahami sebagai pemusatan perhatian anantara masukan (input) dan keluaran (output) yang mana ukuran seberapa tinggi atau rendahnya output dengan input program. Pemusatan input dan output program membantu penggambaran keefektifitasan program yang dijalankan. Dalam keberhasilan sasaran bagaimana subjek program yakni (petani kakao) bisa bergabung sesuai dengan tujuan program Kakao Lestari. Pada aspek keberhasilan sasaran melibatkan bagaimana kesesuaian sasaran program terpenuhi dengan baik.

Dalam pemusatan tujuan, program Kakao Lestari di Desa Nusasari secara umum digambarkan sudah sesuai namun tidak semuanya terpenuhi, adanya kekurangan -kekurangan yang masih nyata dalam program Kakao Lestari, dalam skala perbandingan kekurangan yang dimiliki program Kakao Lestari yakni 2 dari skala 10. Dijabarkan kekurangan disini dilihat

bagaimana program Kakao Lestari harus terus membangun agar permasalahan-permasalahan internal maupun eksternal yang dialami bisa di minimalisir, lalu kekuarangan selanjutnya ialah publikasi mengenai bagaiman program Kakao Lestari itu ada dan keinginan para anggota yang memandang bahwa program kakao lestari sudah mencapai level tinggi yakni mamu menjual hasil panen hingga kemancanegara namun baik masyarakat khususnya Jembrana tidak banyak yang mengetahui apa itu program Kakao Lestari.

### **c. Kepuasan terhadap program**

Program Kakao Lestari di Desa Nusasari, disampaikan anggota program Kakao Lestari bahwa kepuasan terhadap program Kakao Lestari mengacapai angka 90%, angka kepuasan yang sangat tinggi yang diberikan oleh anggota program terhadap bagaimana program Kakao Lestari untuk para anggota. Meski mendapatka angka persentase tinggi namun masih memiliki kekuarangan yang dirasakan yakni pada kurangnya pertahian secara mengkhusus untuk anggota program yang lain tidak hanya berfokus pada ketua sub abian tapi kepada para anggota lainnya sehigga tidak menimbulkan keemburuan dalam keingian perhatian lebih. Lebih lanjut Yayasan Kaliamajari terhadap kepuasan program yakni dilihat bagaimana pencapaian yang didapatkan dan bagaimana feedback anggota program kepada koperasi sebagai pekasana program dalam melihat kepuasan program. Yayasan kalimajari sebagai pendamping juga menilai bahwa adanya rasa syukur karena para

anggota sangat berkontribusi banyak dan menyampaikan kepuasan mereka yang sangat tinggi akan program Kakao Lestari dalam kehidupan masyarakat petani Kakao Desa Nusasari. Prebekerl Desa Nusasari dalam melihat tanggapan dari adanya Program Kakao Lestari di Desa Nusasari terkhususnya untuk para petani kakao bahwa adanya program Kakao Lestari sangat membantu para petani dan juga para petani memberikan komentar yang sangat baik, Prebekerl Desa Nusasari menyampaikan bahwa disamping tanggapan yang positif ada juga yang masih belum optimal yakni dari petani kakao nya masih yang belum merasa puas, meskipun demikian kecenderungan tanggapan positif yang disampaikan dari pada tanggapan negative akan program kakao lestari.

#### **d. Tingkat output dan input**

Program Kakao Lestari dalam outputnya menghasilkan yakni 4 keluaran seperti (1) Kemampuan pelaksana program kakao lestari yakni koperasi KSS beserta Kalimajari sudah mampu memberdayakan petani untuk bisa sesuai dengan tujuan dari program kakao lestari, (2) Bisa membangun petani kakao untuk ikut bekerja sama dengan baik dari segi kerja sama tim dan rasa kepemilikan yang sangat tinggi akan program kakao lestari, (3) Adanya payung hukum yang dimiliki program kakao lestari yang didukung pemerintahan Kabupaten Jembrana dari segi pemberian regulasi akan program Kakao Lestari yang tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Jembrana Nomor 8 Tahun 2020 Tentang Perlindungan Dan Pengembangan Komoditas Kakao, (4)

Bantuan kerjasama dari berbagai pihak dalam membantu penyokong fasilitas dan pemodal program kakao lestari serta dapat melakukan penjualan biji kakao fermentasi kemancanegara sebagai buyer internasional dan kepada buyer nasional (lokal).

#### **e. Pencapaian tujuan menyeluruh**

Program Kakao Lestari sudah mencapai sudah menapai visi dan misi program yakni digambarkan bahwa pengambungan koperasi kakao dengan pemberdayaan petani kakao sebagai penguatan keberlanjutan produktifitas kakao yang telah terjalin, pada misinya program kakao lestari sudah mencapai 4 poin dimana komitmen anggota yang masih samapai saat ini terus di galakkan dengan baik, penguatan posisi tawar harga biji kakao (fermentasi), dorongan kerjasama anatar anggota program dengan fasilitator program yang menakup semua aspek komponen didalamnya. Program Kakao Lestari dalam hal ini sudah menapai 90% kesesuaian antara visi, misi dan tujuan program kakao lestari di bentuk, ditambah dengan adanya pendampingan seara mendalam program kakao lestari dari fasilitator program. Hubungan antara setiap komponennya sangat baik dimaksud hubungan anggota program kakao lestari yakni petani kakao dengan pelaksana program baik itu pihak koperasi KSS mauoun Yayasan kalimajari yang telah berjalan dengan baik, selain demikian hubungan program kakao lestari dengan pemerintah yakni baik pemerintahan kabupaten Jembrana maupun pemerintahan desa menyampaikan respon

yang positif yakni adanya Peraturan Daerah Kabupaten Jembrana Nomor 8 Tahun 2020 Tentang Perlindungan Dan Pengembangan Komoditas Kakao. Penyampaian masukan dari Prebekel Desa Nusasari akan adanya program yakni sangat membantu masyarakat petani kakao.

## **Analisis Hasil Temuan**

### **a. Keberhasilan program**

Keberhasilan Program sudah berjalan dengan baik dan memenuhi keoptimalan dalam proses pelaksanaannya yang mengacu pada aspek proses yang menggambarkan bagaimana program kakao lestari bisa dapat berkembang dan berjalan dengan baik sesuai dengan cita-cita program yakni kakao berkelanjutan dan adanya keberhasilan memegang sertifikasi dan predikat Desa Devisa sektor Kakao, dan aspek mekanisme yang dilihat bahwa tahapan program kakao lestari sudah menggambarkan seara baik dan ber-urut yang membantu bagaimana setiap komponen yang bisa tersentuh secara rata dan imbang tentu saja konsep keberlanjutan dan Lestari yang tetap di usung sebagai tonggak dan dasar awal.

### **b. Keberhasilan sasaran**

Indikator Keberhasilan Sasaran pada program Kakao Lestari belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan pemusatan tujuan program, dalam artian adanya kekurangan - kekuarangan yang terjadi dalam program Kakao Lestari. Meski belum sepenuhnya berjalan sesuai namun jika dilihat perdata

lebih tinggi kesesuaian pemusatan tujuan program Kakao Lestari.

### **c. Kepuasan terhadap program**

Kepuasan Program dari program Kakao Lestari belum sepenuhnya dalam kategori puas, yang dimana terdapat keluhan-keluhan yang disampaikan masyarakat petani kakao dari adanya program Kakao Lestari. Meski demikian bahwa program kakao lestari sejatinya sudah diterima masyarakat petani kakao dalam hal membangun pertanian kakao yang lebih baik dengan catatan, pada proses pelaksanaan sosialisasi harus mengedepankan bagaimana perasaan petani kakao untuk lebih di perhatikan dan juga memupuk rasa toleransi yang tinggi serta memupuk kedisiplinan untuk tidak terlalu berasa adanya ketimpangan perasaan antara satu dengan yang lainnya.

### **d. Tingkat output dan input**

Indikator Tingkat Output dan Input program Kakao Lestari dapat dinyatakan Efisien dimana banyaknya Output (keluaran) dari pada Input (masukan) yang ada pada program Kakao Lestari. Banyaknya output dapat menggambarkan bahwa program Kakao Lestari sudah berkembang dengan baik dan pada proses pelaksanaannya juga sudah sesuai dengan ranah program. Efisiensi program kakao lestari tentu juga sangat membantu program kakao lestari untuk kedepannya.

### **e. Pencapaian tujuan menyeluruh**

Indikator Pencapaian Tujuan Menyeluruh yang dilihat dari sesuaiannya

visi, misi, dan tujuan program Kakao Lestari yang terlihat bahwa program kakao lestari sudah sesuai dengan visi misi, serta tujuan programnya, adanya penjalinan hubungan yang sangat baik dari seri pemerintahan Daerah dan juga Prebekerl Desa Nusasari.

### **Faktor Penghambat Program**

1. Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM)
2. Kurangnya publikasi program yang menjadi rasa turunnya semangat anggota
3. Pendekatan sosialisasi yang belum sepenuhnya tercapai

### **Faktor Pendukung Program**

1. Adanya Peraturan Daerah terhadap Program
2. Tata Prosedural Program (Monitoring, Evaluasi, Kotak Pengaduan)

### **Rekomendasi**

1. Terdapat beberapa rekomendasi yang dapat peneliti berikan, sebagai berikut:
2. Sumber daya manusia pada anggota program Kakao Lestari di Desa Nusasari perlu di perhatikan
3. Pengoptimalan media dan advokasi pemerintah dalam publikasian program
4. Teknik pendekatan yang lebih khusus terhadap anggota program yang memiliki pengetahuan minim
5. Penggerakan dan penciptaan kerjasama terhadap akademisi yang lebih intens dalam penciptaan pengukuran cuaca dan iklim

## **5. PENUTUP**

### **Kesimpulan**

- a. Indikator Keberhasilan Program, dapat dikatakan optimal karena program kakao lestari sudah mampu menjalankan program dengan baik dan sejauh ini program kakao lestari telah menghantarkan banyak prestasi serta terpenuhinya visi misi program kakao lestari. Keberhasilan program yang dilihat dengan mampunya program kakao lestari menyangdang sertifikasi UTZ Organic EU, dan USDA serta predikat Desa Devisa sebagai bentuk penghargaan atas berhasilnya mengeksport biji kakao fermentasi.
- b. Indikator Keberhasilan Sasaran, dapat dikatakan belum sepenuhnya optimal karena belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan pemusatan tujuan program, dalam artian adanya kekurangan-kekuarangan yang terjadi dalam program Kakao Lestari. Meski belum sepenuhnya berjalan sesuai namun jika dilihat per-data lebih tinggi kesesuaian pemusatan tujuan program Kakao Lestari.
- c. Indikator Kepuasan Terhadap Program sudah berjalan dengan baik namun terdapat masukan- masukan dari pelaksana program (anggota petani kakao). Program kaka lestari secara garis besar dari pelaksana program sudah banyak yang mengatakan puas namun adanya masukan terhadap program yakni perlunay peningkatan sosialisasi secara menyeluruh dan

- mendekat terhadap setiap anggota masyarakat.
- d. Indikator Tingkat Output dan Input dapat dikatakan sesuai, dilihat dari program kakaolestari yang dapat dikategorikan efisien karena banyaknya output (keluaran) dari pada input (masukan). Tingginya output program kakao lestari dapat memperlihatkan bagaimana perkembangan baik yang ada di program kakao lestari dan dalam proses pelaksanaannya sudah sesuai dengan ranah program.
  - e. Indikator Tujuan Menyeluruh dapat dikatakan sudah terlaksana dengan baik, dilihat dari kesesuaiannya visi, misi, dan tujuan program Kakao pada proses pelaksanaannya, adanya penjalinan hubungan yang sangat baik dari seri pemerintahan Daerah dan juga Prebekel Desa Nusasari yang terlihat dari adanya komunikasi baik antara Prebekel dan adanya regulasi yang dimuat oleh Pemerintah Kabupaten Jembrana.
- b. Kepada Yayasan Kalimajari, dalam pelaksanaan program tentu harus membantu memperkembangkan SDM anggota program agar terciptanya pemikiran yang maju. Hal ini dapat dilakukan dengan cara pembuatan kegiatan pendengar terkait bagaimana menjalin dan melakukankomunikasi anatar anggota, pelaksana maupun pihak ketiga serta dengan menambahkan modul untuk pengertian diri.
  - c. Kepada masyarakat Desa Nusasari (petani kakao) diharapkan agar mampu berpartisipasi dengan baik tanpa adanya persegesekeananagar anggota dan tidak merugikan pelaksana program yang mana berperan menurunnya kesadaran diri akan komitmen program.
  - d. Kepada Pemerintah Kabupaten Jembrana diharapkan untuk terus membantu perkembangan media dan publikasi seputar program Kakao Lestari sehingga sebagaibentuk daya tarik masyarakat luar dan sebagai aset daerah untuk lebih maju kedepannya.
  - e. Kepada peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini sehingga memperoleh temuan yang semakin optimal sesuai dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan.

## **Saran**

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan terkait ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepada Koperasi Kerta Semaya Samaniya diharapkan untuk terus dapat mengoptimalkan program Kakao Lestari dari segi pensosialisasi program kakao lestari. Hal ini dapat bertujuan sebagai bentuk perhatian pelaksana program terhadap anggota program sehingga semakin berkembangnya program Kakao Lestari.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Sumber Buku**

- Steers Richard. M.. 2005. Efektivitas Organisasi (Terjemahan). Jakarta: Erlangga

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

### **Sumber Jurnal atau Penelitian**

Akmel, J. E. (2018). Analisis Efektivitas Program Beras Miskin (RASKIN) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Amiruddin, M. (2014). Analisis Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Balongmojo Mojokerto (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).

Wismayanti, Kadek Wiwin Dwi. 2020. Efektivitas Program Badung Anti Kantong Plastik "BATIK" Berbasis Kearifan Lokal dalam Upaya Mengurangi Sampah Plastik di Kabupaten Badung (Studi kasus di desa adat sempidi, kecamatan mengwi, kabupaten badung). Diakses pada laman <http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI/article/view/783> pada tanggal 29 Juni 2022.

Yudharta, I Putu Dharmanu. 2016. Pengaruh Implementasi Kearsipan terhadap Efektivitas Kinerja

Pegawai pada Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Tabanan. Diakses pada laman [https://www.neliti.com/publications/165169/pengaruh-  
implementasikearsipan-terhadap-  
efektivitas-kinerja-pegawai-pada-  
kantor](https://www.neliti.com/publications/165169/pengaruh-implementasikearsipan-terhadap-efektivitas-kinerja-pegawai-pada-kantor) pada tanggal 29 Juni 2022

### **Sumber Artikel**

Jembranakab. 2019, Jembrana Miliki Desa Devisa Sektor Kakao Pertama di Indonesia, [https://jembranakab.go.id/index.p  
hp?module=detailberita&id=3110](https://jembranakab.go.id/index.php?module=detailberita&id=3110)

### **Sumber Peraturan Perundang-Undangan**

Peraturan Daerah Kabupaten Jembrana Nomor 8 Tahun 2020 Tentang Perlindungan Dan Pengembangan Komoditas Kakao

Bupati Jembrana Provinsi Bali Peraturan Bupati Jembrana Nomor 43 Tahun 2015 Tentang Pengembangan Kawasan Tanaman Kakao Kabupaten Jembrana